

## Daftar Pustaka

- Afriani, D. (2022). *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Candra Novelia, A., Sofia, A., & Anggraini Fitria, G. (2017). Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Liu Poetri, S., Worang, E., & Antow Telly, D. (2021). Prinsip Restorative Justice Dalam Penyelesaian Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Lex Pivatum*, IX(10), 96–103.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Ndari, S. S., Hasanah Lathipah, & Rosyidi, M. (2019). *METODE PENDIDIKAN SEKSUALITAS DI TAMAN KANAK-KANAK: Panduan Praktis untuk Melindungi Anak dari Kejahatan Seksual*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Noer, K. U., Hendrastiti, T. K., Nurtjahyo, L. I., & Damaiyanti, V. P. (2022). *Membongkar Kekerasan Seksual di Pendidikan Tinggi: Pemikiran Awal (Cetakan Pertama)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Pambayun Lestari, E., & Permassanty, D. T. (2021). *An Integrated Marketing Communication Circle in 4.0 Era: Filosofi, Konsep, dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Adab.

Pengertian Remaja dan Ciri-cirinya - Gramedia Literasi. (t.t.). Diambil 10 Juni 2024, dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-remaja/>

Pratama Yudha, A., Eka Putra Desismansyah, S., Shofa Aris Mu'id, A., & Saputra, M. (2023). *Pendidikan Seksual Komprehensif: Standar Materi Dalam Perspektif Indonesia*. Kab. Agam: CV Suluah Kato Khatulistiwa.

Randi. (2018). *Teori Penelitian Terdahuu*. Jakarta: Erlangga.

Rasyid Sukmawati, P., Zakaria, R., & Zakiya, A. (2022). *Remaja dan Stunting*. Jakarta: Penerbit NEM.

Sarmiati, & Roem Ronaning, E. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. Malang: CV IRDH.

Satori, D., & Komariah, A. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti. (2020). *Persepsi dan cara pemberian pendidikan seksual pada anak TK*. Indramayu: CV Adanu Abimata.

Suwatno, & Arviana, N. (2023). *Komunikasi Interpersonal : Panduan Membangun Ketrampilan Relasional Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyanto, B. (2019). *Sosiologi Anak*. Jakarta: Kencana.

Uswatina Dian, E., Mahmudah, N., Zahrotun, N., Adi, Y., Aini, N., Setya, M.,  
... Al Habibah, N. (2021). *Power Peremuan Dalam Mencegah Kekerasan Seksual*.  
Pekalongan: Penerbit NEM.

Zubaidah, Sabarrudin, & Yulianti. (2023). Urgensi Pendidikan Seks pada  
Remaja. *Journal of Education Research*, 1737–1743.

## LAMPIRAN

### Orang tua

#### 1. Seberapa penting orang tua menganggap pendidikan seksual bagi remaja

- Eti** : sangat penting sekali
- Dewi** : sangat amat penting
- Suswanti** : penting
- Sulistiawati** : penting sekali
- Luki** : sangat penting, sebagai dasar pengetahuan anak menghadapi situasi yang akan dihadapi
- Haryati** : sangat penting ya menurut saya
- Lisa** : sangat penting, karena pendidikan seks khususnya untuk perempuan, menjaga dirinya sendiri dari kejahatan seksual yang marak, menjaga organ diri dia agar selalu bersih agar bisa merawat
- Lina** : cukup penting
- Tuningsih** : penting sekali karena itu sangat berpengaruh pada anak kedepannya
- Erna** : penting dong
- Afni** : penting, bukan hanya untuk remaja tapi harus dari kecil diberikan tentang pendidikan seksual
- Heni** : menurut saya sangat penting sekali
- Tini** : penting sekali
- Ida** : pendidikan seksual penting bukan hanya untuk remaja saja, tetapi untuk anak anak juga sudah harus dibekali
- Nuni** : penting ya sebenarnya
- Suharti** : penting banget
- Arum** : penting sekali
- Amri** : penting banget
- Indri** : penting sekali
- Nurbeni** : sangat penting sekali



**2. Apakah anda memiliki pengetahuan yang cukup untuk memberikan pendidikan seksual pada anak?**

- Eti : cukup
- Dewi : sangat cukup belajar dari pengalaman juga
- Suswanti : lumayan cukup
- Sulistiawati : insya allah cukup
- Luki : cukup
- Haryati : cukup, sesuai dengan apa yang saya tau
- Lisa : kalo menurut saya belum, karena saya kerja tidak 24 jam selalu bareng, hanya sewaktu waktu pernah saya dudukan dan membicarakan tentang seksualitas
- Lina : sepertinya cukup tetapi kalau untuk diberikan ke anak sepertinya saya kurang cukup
- Tuningsih : kalau pengetahuan cukup sih tetapi untuk diberikan ke anak saya rasa sangat kurang
- Erna : pengetahuan sih ada tapi kalo dibilang cukup kayaknya belum, saya juga masih belajar
- Afni : kayaknya cukup ya
- Heni : harus cukup untuk diberikan kepada anak
- Tini : insya allah cukup, semoga anak saya juga merasa cukup dengan pemberian pendidikan seksual dari saya
- Ida : sepertinya cukup
- Nuni : lumayan cukup
- Suharti : cukup
- Arum : kalau pengetahuann sih saya rasa cukup tetapi kalau anak saya sih kayaknya kurang mendapatkan pendidikan seksual pada saya
- Amri : mungkin cukup tapi tidak terlalu yang begitu sangat paham
- Indrie : cukup sekali

Nurbaeni : sepertinya cukup

**3. Seberapa penting menurut anda peran komunikasi orang tua dalam pendidikan seksual untuk mencegah kekerasan seksual?**

Eti : sangat amat penting untuk mencegah terjadinya hal hal yang tidak diinginkan kepada anak

Dewi : penting sekali untuk memberikan pengetahuan kepada anak tentang pentingnya menjaga diri agar terhindar dari kekerasan seksual

Suswanti : sebenarnya penting tetapi saya jarang memberikan pendidikan seksual pada anak

Sulistiawati : itu penting sekali karena ketika anak diberikan pendidikan seksual insya allah akan terhindar dari kekerasan seksual

Luki : sangat penting, karena anak harus tau

Haryati : peran komunikasi untuk mencegah kekerasan seksual itu sangat amat penting, karena untuk menjaga diri anak itu sendiri

Lisa : sangat penting, untuk membekali anak ketika ada hal yang memang harus di rahasiakan dan disampaikan

Lina : sangat penting mba karena dalam memberikan edukasi tentang seksual dapat memberikan arahan bagi anak itu sendiri

Tuningsih : sangat penting, apalagi kekerasan seksual bukan hanya terjadi pada wanita saja, sering juga terdapat kekerasan seksual pada laki – laki

Erna : penting sekali dengan adanya pendidikan seksual bisa membuat anak jadi lebih mengerti tentang seksualitas saja jadi bukan hanya tau tentang pengetahuan akademi saja

Afni : sangat penting karena ketika kit memberikan anak tentang seksualitas itu seperti memberikan pagar untuk anak agar terhindar dari kekerasan seksual

- Heni : sangat berperan penting, menurut saya pendidikan seksual juga tidak terlalu dijabarkan disekolah jadi kita sebagai orang tua harus memberikan pendidikan seksual secara jelas dan lengkap
- Tini : sangat penting sekali
- Ida : tidak ada orang yang mau terkena kekerasan seksual, dengan memberikan pendidikan seksual pada anak setidaknya anak itu sendiri dapat menjaga dirinya sendiri dari ancaman kekerasan seksual.
- Nuni : penting ya karna untuk menjaga anak itu sendiri
- Suharti : sangat penting,tapi tidak menutup kemungkinan anak saya tidak menjadi korban pelecehan seksual namun dengan diberikan pendidikan seksual anak menjadi lebih berhati hati
- Arum : sebenarnya sangat penting ya dan memang harus diberikan tetapi saya yang malu kalo membicarakan seperti itu apalagi sama anak laki – laki
- Amri : sangat penting dong karna dengan kita sebagai orang tua harus memberikan pendidikan yang sangat baik untuk anak kita apa lagi pendidikan seksual ya itu salah satu pengetahuan yang sangat dan harus disampaikan pada anak kita
- Indri : sangat penting sekali karna kalo kita ga ngasih kasian juga anaknya takut kebingungan
- Nurbaeni : mungkin kalo kekerasan seksual sih semua orang dan siapa pun bisa saja mengalami kekerasan seksual tapi bagaimana pendidikan seksual itu bisa mempengaruhi seksualitas yang salah

**4. Jenis informasi seperti apa yang telah diberikan pada anak terkait pendidikan seksual?**

Eti : seperti menstruasi, kesehatan reproduksi, jaga jarak sama yang beda jenis kelamin, perubahan fisik juga

Dewi : banyak sih, aku dari anak usia 2 tahun sudah diberikan arahan tentang bagian mana saja yang tidak boleh disentuh orang lain kecuali diri sendiri, dulu juga anak saya kalo ada orang yang berpakaian tidak sopan dia menanyakan saya juga memberikan peringatan kalo sama lawan jenis gaboleh terlalu dekat, nantinya apa aja sih fisik yang bakal berubah

Suswanti : karena anak saya laki – laki paling dulu saya hanya memberikan arahan setelah dia sunat kayak gaboleh tidur hanya menggunakan celana dalam dan kaos dalam juga, kalau keluar rumah juga harus pakai baju dan celana.

Sulistiawati : seperti tidak boleh terlalu dekat dengan laki – laki, harus selalu menjaga area reproduksi, perubahan fisik yang akan dialami

Luki : informasi tentang sehari-hari yang sering dihadapi anak, seperti pubertas yang di alami oleh anak, perubahan fisik anak

Haryati : yang paling utama saya memberikan pendidikan terkait menstruasi dulu karena itu adalah masa yang pasti dilalui oleh anak perempuan, jadi biar anak-anak itu tau apa itu menstruasi, gimana menyikapinya, dan lain-lain, setelah itu saya memberikan pendidikan terkait perubahan fisik yang terjadi ketika pubertas

Lisa : informasi tentang menjaga kebersihan tubuh, alat reproduksi, dan semua organ yang harus dijaga redzone dan green zone, jangan sampai kena seks bebas harus dijaga dari orang-orang jahat

- Lina : saya memberikan pendidikan seksual tentang bagaimana cara memberisihkan area reproduksi agar selalu bersih, fisiknya nanti bakal berubah
- Tuningsih : terkait perubahan fisik yang terjadi setelah masa pubertas, kadang juga kasih tau penyakit seksualitas itu berbahaya
- Erna : mulai tentang menjaga diri hingga proses terjadinya pembuahan sudah saya berikan dengan mengikuti perkembangan usia anak, jaga jarak sama lawan jenis, perubahan fisik
- Afni : saya mengajarkan tentang apa saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, bagaimana merawat area reproduksi dan menstruasi itu sudah saya ajarkan dari kecil, apa saja yang bakal berubah dari segi fisik
- Heni : ada beberapa informasi yang saya sampaikan termasuk bagaimana cara berpakaian dengan sopan agar tidak dianggap negatif dan tidak dijadikan pemancing gairah pada orang lain, bagaimana kita menyikapi hormon yang berubah ubah ketika terjadi menstruasi, bagaimana jaga jarak kepada lawan jenis dan masih banyak lagi
- Tini : menstruasi itu sudah pasti ya, cara merawat area reproduksi juga saya sampaikan
- Ida : menjaga diri ketika terdapat orang lain yang menyentuh tubuh, jaga jarak dengan lawan jenis
- Nuni : saya jarang memberikan pendidikan seksual pada anak
- Suharti : kesehatan reproduksi, perubahan fisik, area area sensitive yang tidak boleh disentuh oleh siapapun dan menstruasi
- Arum : paling aku tanya ga ada masalah sama area reproduksinya engga, merasa ada perubahan fisik ga
- Amri : jenis pendidikan yang pasti tentang bagaimana keadaan tubuh kita saat masa pubertas, bagaimana menstruasi itu

terjadi, bagaimana emosi dan hormon kita pada saat pubertas itu terjadi, perubahan perubahan fisik yang terjadi

Indri : banyak sih seperti menstruasi, perubahan fisik, jaga jarak dengan lawan jenis

Nurbaeni : bagaimana menyikapi diri ketika ada perubahan fisisk yang terjadi, memberikan arahan terkait menstruasi, jaga jarak dengan lawan jenis

**5. Seberapa sering anda membicarakan topik – topik mengenai seksualitas pada anak?**

- Eti : tidak terlalu sering dan tidak jarang juga
- Dewi : sangat sering sekali terlebih anak saya sangat penasaran tentang seksualitas mangkannya saya sebagai orang tua harus bisa menjawab apa yang anak saya tanyakan
- Suswanti : jarang sekali, saya juga menyadari bahwa itu kesalahan orang tua, jadi anak saya juga jarang menanyakan hal hal seperti itu, anak saya cenderung diam dan irit ngomong.
- Sulistiawati : dulu pas anak masih memasuki usia pubertas sering memberikan arahan tentang perubahan tubuh
- Luki : cukup sering
- Haryati : cukup sering terkadang anak juga menanyakan terkait seksualitas, dan saya jawab sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki
- Lisa : pada saat dirumah dan saat santai untuk ngobrol
- Lina : jarang mba karena anak saya juga malu malu kalo diberikan informasi seperti itu
- Tuningsih : cukup sering sih karna menurut saya itu juga penting untuk kedepannya
- Erna : termasuk sering ketika ada hal yang memancing saya untuk memberikan pendidikan seksual maka akan saya berikan
- Afni : sangat sering sekali, mungkin telinga anak saya sudah sangat bosan ketika saya membahas tentang seksualitas
- Heni : sangat sering sekali, biasanya saya dudukan anak anak saya agar bisa lebih fokus dalam mendengarkan
- Tini : sering, setiap mau tidur biasanya
- Ida : cukup sering

- Nuni : sangat amat jarang, karna mungkin anaknya juga laki laki ya jadi kaya malu gitu kalo mau ngasih informasi tentang seksual
- Suharti : sering, bahkan itu adalah suatu hal yang harus diobrolkan
- Arum : aku jarang sih paling kadang ayahnya tak suruh tanyain
- Amri : pas anak baru memasuki masa pubertas sih sering sekali ya kadang anak tanya aku jawab dengan sebisa mungkin pake bahasa yang mudah dipahami gitu.
- Indri : ga terlalu sering sih tapi lebih dari 4 kali ada
- Nurbaeni : tidak terlalu sering sih beberapa kali aja, karna anak kan juga pasti lebih dewasa juga malu ya kalo mau tanya tanya tentang hal pribadi seperti itu

**6. Bagaimana cara orang tua memberikan informasi mengenai seksual apakah menggunakan cerita, contoh, atau sumber lain?**

Eti : menggunakan cerita iya, contoh juga iya karena kalo ga pake contoh anak kadang ga tau

Dewi : biasanya sih pake cerita nanti saya olah kata katanya supaya lebih mudah dimenegerti

Suswanti : saya hanya memberikan informasi biasa saja

Sulistiawati : berita terkadang

Luki : bisa dengan cerita bisa juga dengan contoh

Haryati : terkadang saya memberikan pada saat apa yang anak saya sedang alami, seperti, “mah kok aku keputihan lama sekali” nanti saya jelaskan terkait kebersihan reproduksi

Lisa : biasanya untuk contoh orang terekat untuk pembelajaran

Lina : biasanya menggunakan cerita dan contoh

Tuningsih : biasanya pake cerita sama contoh biar anaknya tau

Erna : lebih sering dari berita setelah itu saya berikan dengan bahasa saya sendiri

Afni : biasanya pake cerita dan contoh

Heni : kadangkala lagi ramai berita kekerasan seksual saya juga terus menerus memberikan peringatan pada anak anak saya terkait bahayanya kekerasan seksual

Tini : lebih ke contoh sih untuk gambaran anak juga

Ida : lebih sering pake cerita

Nuni : paling ngasih tahu aja sih yang dasar dasar gitu

Suharti : cerita dan memberikan contoh

Arum : biasanya aku beliin buku mba, jadi aku beiin buku remaja, buku edukasi tentang seksual

Amri : kalo aku pribadi sih pake cerita ya

Indri : pake cerita, kadang misal ada contoh ya saya juga pake contoh

Nurbaeni : paling kaya “nih kamu udah menstruasi trus kamu harus jaga diri”

7. **Bagaimana respon yang diberikan oleh anak terhadap pend. Seksual yang diberikan oleh orang tua?**

Eti : anaknya aku jarang jawab, jarang tanya juga tentang seksualitas, kalo ga dipancing ga bakal ngomong

Dewi : anak saya semakin ingin tahu, jadi rasa penasarannya masih tinggi

Suswanti : ya paling Cuma di dengerin aja

Sulistiawati : alhamdulillah pada ngikutin kalo ada saran dari saya

Luki : anak bisa menerima

Haryati : anak saya selalu menyimak, itu kan pembelajaran untuk kedepannya.

Lisa : ada saat dimana saya harus serius karena ini hal hal yang sangat penting jadi mereka lebih diem disaat saya menjabarkan

Lina : anak saya malu malu

Tuningsih : malu malu anaknya tapi kalo sama bapanya sedikit terbuka

Erna : mendengarkan

Afni : di dengarkan dan sesekali bertanya

Heni : mereka tidak pernah malu dan selalu senang saja ketika saya memberikan edukasi seperti ini

Tini : dia malah selalu bertanya dengan pertanyaan “kok gaboleh sih, kok bisa gitu” setelah itu saya jelaskan hingga paham

Ida : anak saya selalu nyaman sih kalau diberikan arahan tentang seksualitas

Nuni : paling iya iya aja

Suharti : sangat baik karna terdapat komunikasi dua arah

Arum : ya biasanya kalo aku tanya ya dijawab biasa aja sih

Amri : anak saya senang sih kaya exited gitu kalo lagi ngomongin tentang masa pubertas gitu

Indri : pertama sih anak ya jelas malu ya tapi mulai sekarang malah dia tanya sendiri

Nurbaeni : responnya baik sih anak juga paham langsung

**8. Apakah terdapat perbedaan pendekatan antara ayah dan ibu dalam memberikan pend. Seksual?**

- Eti : beda lebih banyak ibu yang berperan
- Dewi : saya yang selalu memberikan, karena saya juga single parent dari lama
- Suswanti : ibu dan ayah sama sama
- Sulistiawati : ibu paling sering kalo bapak jarang sih
- Luki : tidak ada, bareng bareng mamberikan arahan
- Haryati : ada banget ya terlebih buat anak perempuan kalo mau membicarakan tentang seksualitas itu malu kalo sama ayahnya
- Lisa : sangat berbeda karena ayahnya jarang dirumah juga
- Lina : ayahnya tidak pernah memberikan pendidikan seksual
- Tuningsih : malah lebih sering bapa nya yang memberikan pendidikan seperti itu agar sama laki – laki
- Erna : mungkin pendidikan seksual anak anak saya lebih mendapatkan dari saya sebagai ibu
- Afni : sangat, ayah mereka juga sudah jaga jarak antara laki laki dan perempuan
- Heni : sangat berbeda ya apalagi anak perempuan malah jadi malu kalo bahas seksual seperti itu sama ayahnya
- Tini : jelas berbeda ibu yang berperan penting dalam memberikan pendidikan seksual
- Ida : berbeda sekali apalagi anak cewek pasti ada rasa malu kalo sama bapaknya
- Nuni : gatau kalo sama bapa itu pernah ga dikasih arahan tentang seksual tp kalo saya sih sangat amat jarang
- Suharti : lebih kaya kalau bapa memberikan pada anak laki – laki, kalau ibu sama anak perempuan
- Arum : ga sih kita sama sama memberikan pendidikan seksual juga

Amri : jelas beda dong apa lagi ini anak perempuan memang harus ibunya yang memberikan pendidikan seksual seperti ini

Indri : beda dong karna menurut saya masalah seperti ini lebih dominan ke ibu ibu ya kalo bapanya sih gapernah

Nurbaeni : beda sih pasti apalagi kalo anaknya perempuan pasti lebih ibunya yang memberikan pendidikan seksual

**9. Apakah ada rasa canggung atau malu ketika memberikan pendidikan seksual pada anak?**

Eti : kalo saya sih engga malu malah anak anak saya yang malu

Dewi : tidak ada

Suswanti : saya terkadang malu tapi mau gimana lagi

Sulistiawati : engga sih karena itu untuk kepentingan kedepannya

Luki : tidak ada

Haryati : aku pribadi sih biasa aja ya tapi anak saya kayaknya sedikit canggung kalo mau menanyakan hal tersebut

Lisa : tidak, karena itu sangat penting karena itu masalah serius

Lina : rasa canggung dan malu sih pasti ada ya

Tuningsih : harusnya sih engga boleh malu ya karna itu kan hal yang penting diberikan untuk anak, tapi malah anaknya yang malu malu

Erna : tidak ada

Afni : buat apa malu ini diberikan untuk anak saya sendiri

Heni : malah sebagai orang tua tidak boleh malu, pendidikan seksual ini bukan masalah yang main main

Tini : alhamdulillah ga ada sih

Ida : tidak ada

Nuni : pasti ada apa lagi anak – anak saya pendiem semua jadi canggung kalo mau ngebagas tentang seksual seperti ini

Suharti : ga ada

Arum : ada mba, aku nya malah yang malu kalo membicarakan seperti itu dengan anak sendiri, mangkannya aku beiin buku aja wis biar baca sendiri

Amri : awalnya memang mau ngomong agak kaku gitu lidahnya tp aku meyakinkan diri aku biar menolak rasa malu itu demi memberikan pendidikan seksual pada anaku, ya mikir aja itu kalo

bukan aku sebagai ibu mau siapa lagi yang ngasih, sekolah juga belum tentu ngasih secara detail.

Indri : ga ada sih, karna saya memang harus ngasih

Nurbaeni : awal awal sih pasti ada Cuma sebagai orang tua kan memang harus memberikan edukasi seperti itu.

**10. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan pend. Seksual pada anak?**

Eti : ketika memberikan pendidikan seksual harus melihat mood anak pada saat itu

Dewi : tidak ada kendala

Suswanti : anak saya terlalu banyak diam

Sulistiawati : tidak ada kendala semua aman

Luki : harus menyampaikan secara pelan pelan dan bahasa yang disampaikan harus sesuai dengan usia

Haryati : kendalanya paling itu sih anaknya malu kalo mau bertanya tentang seksual

Lisa : kendalanya tidak ada semua aman

Lina : kendalanya jarang ngobrol jadi jarang juga memberikan pendidikan seksual pada anak

Tuningsih : anak laki – laki kadang malu malu kalo ngebahas tentang seksual seperti ini

Erna : kendalanya saya tidak sering dalam membicarakan pendidikan seksual

Afni : tidak ada kendala sejauh ini

Heni : tidak ada kedala semua anak saya mengikuti arahan saya walaupun jauh tetapi saya tetap memantau

Tini : kadang anak masih bingung ketika aku menggunakan bahasa yang belum mereka pahami

Ida : kendalanya kita tidak bisa mengawasi anak seharian penuh jadi itu buat saya selalu waspada kalau anak saya main jauh jauh

Nuni : kurangnya komuikasi sih jadi kendala

Suharti : sebagai anak yang diberikan pada anak pasti ada perdebatan dan harus dijelaskan dengan baik

Arum : kendalanya kurang pendekatan aja sih

Amri : kendalanya paling pas awal awal aja anak kaya malu gitu kalo lagi ngomongin tentang seksual kaya gitu tapi aku kasih tau kalo gaboleh malu apa lagi ini ngobrolnya sama ibu, gitu

Indri : kendalanya mungkin kadang anak nya malu malu jadi kita harus cari cara gimana biar anak ga malu, biar lebih terbuka gitu sama orang tua.

Nurbaeni : kendalanya itu ya paling sedikit merasa canggung

**11. Bagaimana dampak komunikasi antar pribadi orang tua dalam komunikasi pendidikan seksual antara orang tua dan remaja?**

- Eti : dampaknya sangat positif untuk anak
- Dewi : dampaknya bagus banget apalagi ketika anak memasuki usia remaja
- Suswanti : penting sekali untuk kedepannya
- Sulistiawati : berdampak baik, anak jadi lebih tau batasan batasan
- Luki : lebih baik, karena dengan anak punya pengetahuan pendidikan seksual memahami makna dan resiko tentunya tidak akan semena mena dengan perilaku yang tidak benar.
- Haryati : sangat amat berdampak, biar anak tidak awam tentang seksualitas
- Lisa : sangat berdampak jadi bisa menjaga diri
- Lina : cukup berdampak
- Tuningsih : sangat berdampak sekali apa lagi untuk kedepannya
- Erna : berdampak sekali
- Afni : berdampak sangat positif dong untuk masa depan anak tersebut
- Heni : dampaknya anak saya lebih paham dan terbuka ketika ada sesuatu yang terjadi pada dirinya
- Tini : dampaknya dalam memberikan pendidikan seksual sangat bagus ya anak itu ketika mendapatkan pendidikan seksual dan anak yang tidak mendapatkan pendidikan seksual itu berbeda
- Ida : dampaknya bagus anak sekarang memang harus diberikan pendidikan seksual sejak dini
- Nuni : dampaknya mungkin jadi ga terbuka ya antara anak dan orang tua
- Suharti : anak jauh lebih mengerti terkait isu – isu seksualitas
- Arum : sangat berpengaruh sekali

Amri : sangat mempengaruhi ya, semenjak anak saya diberikan pengetahuan tentang seksual itu jadi kalo lagi ada masalah di area reproduksi atau ada yang ga biasa pasti ngomong.

Indri : berpengaruh sekali karena itu semua pasti akan mengalami perubahan fisik

Nurbaeni : pendidikan seksual sangat berpengaruh bagi kehidupan anak anak.

## **Remaja**

### **1. Bagaimana pandangan kamu terkait keterlibatan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual?**

**Zaki** : bagus

**Firsta** : baik sih memang seharusnya seperti itu

**Anis** : bagus sih jadi ada edukasi dari keluarga

**Dea** : memang harusnya seperti itu jadi anak tidak tabu

**Gina** : baik sih jadi memberikan pengetahuan ke anaknya juga kasihan kalo ga pernah dikasih pengetahuan tentang seksualitas

**Alya** : kalo pandangan saya bagus sih biar anak juga tahu apa itu seksualitas

**Dela** : kalo aku dari kecil sudah diwanti wanti jadi kaya memiliki benteng sendiri jadi memiliki sinyal tersendiri

**Kila** : bagus memang seharusnya seperti itu

**Alwi** : penting juga sebenarnya

**Jihan** : beruntung lah kalian bisa mendapatkan pendidikan seks

**Deka** : baik

**Gilang** : penting

**Aulia** : penting banget

**Nurul** : penting

**Ilham** : memang baiknya begitu

**Ilmi** : pendidikan seksual memang harus dilakukan

**Wulan** : sangat penting

**Fitri** : menurut saya keterlibatan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual itu sangat penting

**Eva** : bagus banget sih kalo kaya gitu

**Rina** : penting sih karena pendidikan seksual menjadi dasar untuk lebih hati hati ketika dewasa



**2. Bagaimana perasaan kamu ketika orang tua memberikan topik mengenai seksualitas?**

- Zaki : tidak malu dan menambah pengetahuan
- Firsta : sebenarnya malu
- Anis : canggung dan kadang diem aja responku
- Dea : paling canggung sih selebihnya hanya mendengarkan
- Gina : di dengarkan saja
- Alya : malu aku, ini kan termasuk pembicaraan pribadi ya
- Dela : awalnya malu, tetapi ketika jauh dari orang tua lebih ngerasain apa lagi kalo sudah remaja
- Kila : senang, jadi menambah pengetahuan
- Alwi : jujur malu sih apalagi tambah gede, udah ngalamin pubertas, kalo mama yang bilang sih malu
- Jihan : senang sih tidak ada rasa malu, jadi kalau ada apa apa ditubuh ini bisa ditanyakan langsung sama ibu
- Deka : malu dan canggung itu pasti
- Gilang : tidak ada perasaan karena tidak pernah membahas itu
- Aulia : aku seneng sih, kalo sama orang tua kan malah enak gitu ngebahasnya ga usah malu malu
- Nurul : ibuku gapernah ngasih pendidikan seksual
- Ilham : yaudah paling didengerin aja
- Ilmi : didengerin, disimak
- Wulan : biasa aja karna itu bukan hal yang tabu
- Fitri : jika mengedukasi malah seneng jadi orangtua tersebut melek terhadap isu seksualitas
- Eva : harusnya sih seneng ya karna jadi kaya dibekali gitu
- Rina : beda pandangan pas kecil dan gede, pas kecil dengerin aja, untungnya ga Cuma dikasih tau pas kecil aja, jadi pas gede lebih ngerti



**3. Apakah kamu merasa nyaman ketika sedang mendiskusikan masalah seksual dengan orang tua ?**

- Zaki : nyaman
- Firsta : tidak nyaman
- Anis : nyaman
- Dea : nyaman saja
- Gina : nyaman kok
- Alya : ada saatnya aku nyaman ada juga saatnya aku kurang nyaman
- Dela : biasa aja, kadang malu, kadang nyaman, kadang takut
- Kila : nyaman karena itu bisa menambah pengetahuan ya
- Alwi : antara nyaman dan ga nyaman
- Jihan : nyaman banget
- Deka : tidak terlalu nyaman
- Gilang : saya tidak tahu karena tidak dekat dengan orang tua
- Aulia : nyaman dong, kalo ga nyaman mungkin aku bakal risih
- Nurul : engga sih
- Ilham : ga terlalu
- Ilmi : malu, kadang merasa canggung
- Wulan : nyaman
- Fitri : jika kontesnya positif nyaman aja
- Eva : nyaman kok, mungkin kadang ada sedikit kaku aja
- Rina : nyaman ga nyaman siih kadang ngasih tau nya terus terusan gitu

**4. Topik manakah yang kamu merasa nyaman apabila berdiskusi mengenai seksualitas?**

- Zaki : perubahan fisik yang terjadi ketika pubertas
- Firsta : menstruasi, jaga jarak dengan lawan jenis
- Anis : masa pubertas , menstruasi, perubahan fisik
- Dea : tentang masa pubertas mungkin kaya menstruasi
- Gina : di umur segini sih aku lebih nyaman membahas tentang menstruasi, dan menjaga kebersihan alat reproduksi, perubahan fisik yang terjadi
- Alya : mungkin saat membahas tentang menstruasi, kadang juga suka ngingetin jaga jara gitu sama laki – laki
- Dela : perempuan sama laki laki memiliki alat kelamin yang berbeda, dan mengajari tentang biologis, kaya menstruasi, perubahan fisik
- Kila : semua nyaman selagi dibicarakan saat sedang santai
- Alwi : paling waktu belum sunat dan belum pubertas sering dibilang jangan Cuma pake cangcut doang keluar rumah itu masih okela, sama perubahan fisik
- Jihan : semua topik nyaman selagi dibawakan dengan suasana yang baik, seperti menstruasi, perubahan fisik, kesehatan reproduksi
- Deka : perubahan fisik
- Gilang : tidak ada karna tidak pernah membahs
- Aulia : jaga jarak dengan lawan jenis, menstruasi, perubahan fisik yang dialami
- Nurul : gatau sih bingung juga ya paling menstruasi
- Ilham : tetang harus jaga jarak dengan lawan jenis, perubahan fisik
- Ilmi : paling soal menstruasi, misal telat atau ada iritas, perubahan fisik

Wulan : tentang batasan tubuh dengan lawan jenis, dengan resiko resiko yang terjadi ketika melampaui batasan tubuh tersebut

Fitri : bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dengan lawan jenis, perubahan fisik yang terjadi

Eva : selama ini sih nyaman ya, mungkin pas kali ya pembahasannya yang kaya aku lg rasain kaya misal perubahan fisik atau menstruasi, jaga jarak juga sama lawan jenis

Rina : kalo pacaran jangan aneh aneh, harus lebih hati hati dengan menggunakan bahasa yang santai jadi nyaman ngobrolnya

**5. Topik apakah yang kamu kurang nyaman dalam membicarakan tentang seksualitas.**

Zaki : tidak ada selama ini semua topik yang diberikan nyaman semua

Firsta : ketika membicarakan tentang alat reproduksi

Anis : ketika membahas seksual setelah menikah, sedangkan aku belum menikah jadi aku malu

Dea : harusnya sih nyaman ya

Gina : selama ini nyaman saja

Alya : ya saat membahas tentang seksualitas setelah menikah

Dela : tidak ada karena yang ngomong orang tua sendiri

Kila : semua nyaman

Alwi : yang ga nyaman tuh waktu itu pernah ditanyain “udah mimpi basah apa belum, udah muncul bulu bulu halus atau belum” itu yang ga nyaman buat aku

Jihan : ga ada semua bisa nyaman saja

Deka : hampir semua topik kurang nyaman

Gilang : tidak ada

Aulia : tidak ada kayaknya

Nurul : karna gapernah jadi ya kurang nyaman aja

Ilham : masalah reproduksi mungkin ya

Ilmi : tidak ada

Wulan : tidak ada karna hanya seperti itu saja

Fitri : kalau membahas hal hal yang berhubungan intim karna tidak etis

Eva : belum ada sih mungkin ya karna dalam membahas pendidikan seksual juga harus melihat berdasarkan umur juga gasih

Rina : ga ada sih lebih ke karna selalu di ulang ulang jadi kaya yaudah udah tau

**6. Bagaimana cara orang tua memberikan informasi mengenai seksual apakah menggunakan cerita, contoh, atau sumber lain?**

Zaki : denggan menggunakan berita yang ada serta memberikan contoh

Firsta : cerita dan contoh

Anis : denggan informasi biasa

Dea : waktu itu pake cerita

Gina : pake cerita dan contoh

Alya : biasanya lewat cerita

Dela : lewat cerita dan suruh ngebayangin

Kila : biasanya kalo lagi nonton tv trus ada berita tentang seksualitas nanti mamah biasaya ngasih informasi tentang seks

Alwi : biasanya sih ngobrol biasa aja gitu

Jihan : kadang aku memancing pake pertanyaan dulu

Deka : biasanya sih tanya tanya

Gilang : tidak pernah menjelaskan

Aulia : biasanya lewat cerita

Nurul : paling kalo aku tanya aja sih

Ilham : pengarahan aja biasanya

Ilmi : cerita

Wulan : cerita dan contoh

Fitri : cerita dan memberika arahan supaya berhati hati

Eva : biasanya sih orang tua aku tanya dulu keadaan aku gimana ada sesuatu yang bermasalah ga apa lagi di bagian reproduksi trus habis itu ya ngasih penjelasan kenapa terjadi gitu gitu

Rina : pas kecil ada les kebetulan mamah guru jadi ngasih tau pake kartu tentang diri yang boleh dipegang

**7. Apakah kamu merasa orangtua memiliki pengetahuan yang cukup untuk memberikan pendidikan seksual?**

- Zaki : sangat amat cukup
- Firsta : lumayan cukup
- Anis : cukup
- Dea : mungkin cukup hanya tidak diberikan pada anak
- Gina : mungkin cukup mungkin juga kurang
- Alya : mungkin cukup
- Dela ; cukup menurutku bahkan sampai sekarang masih sering
- Kila : kayaknya cukup
- Alwi : belum terlalu cukup sih kayaknya
- Jihan : sangat cukup buat aku
- Deka : cukup ya mungkin
- Gilang : mungkin iya
- Aulia : kalo aku ngerasanya cukup deh apa lagi dengan diberikan sama anaknya, itu udah sangat cukup
- Nurul : mungkin cukup ya tp ga dikasih aja
- Ilham : kayaknya cukup
- Ilmi : cukup tapi hanya sebatas yang wajar saja
- Wulan : sangat cukup sekali
- Fitri : menurutku cukup karna aku juga diberikan pendidikan seksual
- Eva : sangat amat cukup sih, kenapa aku bilang gitu karna semua pertanyaan aku terkait seksualitas itu pastu dijawab dengan baik dan jelas
- Rina : sangat amat cukup

**8. Bagaimana respon orang tua ketika kamu bertanya atau ingin mendiskusikan tentang seksualitas?**

Zaki : diterima dan dijawab dengan baik hingga saya paham

Firsta : dijawab dengan memberikan contoh

Anis : dijawab dengan semestinya

Dea : tidak pernah bertanya pada orang tua

Gina : dijawab dengan simpel

Alya : saya jarang menanyakan tentang seksualitas

Dela : dijelaskan, tapi lebih banyak dengerin

Kila : menjelaskan dengan detail banget

Alwi : jarang banget sih nanyain tentang kaya gitu apa lagi ke mamah, paling aku cari cari di google aja

Jihan : selalu dijawab dengan baik dan bukan hanya menjawab pertanyaanku saja tetapi melebar

Deka : jarang menanyakan hal seperti ini

Gilang : tidak pernah menanyakan

Aulia : mamah malah seneng kalo aku tanta tentang seperti itu sama mamah, itu kan tandanya aku terbuka ya ga ada yang ditutupi

Nurul : ngejawabnya biasa doang

Ilham : ga pernah nanya

Ilmi : ga pernah tanya

Wulan : direspon dengan baik

Fitri : kalau aku lebih nyaman sama ibu karna sesama perempuan jadi welcome aja

Eva : dijawab dengan sangat amat jelas dan mudah dipahami

Rina : langsung menjelaskan

**9. Apakah informasi yang diberikan oleh orang tua dapat kamu pahami dengan mudah?**

- Zaki : sangat amat dapat dipahami dengan baik
- Firsta : bisa dipahami tetapi ada beberapa kata yang saya tidak mengerti
- Anis : bisa
- Dea : kurang sih apalagi hanya diberikan tentang seksualitas pas masa pubertas saja
- Gina : mudah
- Alya : mudah
- Dela ; sangat mudah karena menyesuaikan kaya misal dulu menggunakan bahasa yang dipahami, ketika remaja menggunakan bahasa biologi
- Kila : sangat amat mudah
- Alwi : masih termasuk mudah sih
- Jihan : mudah sekali
- Deka : mudah sebenarnya jika aku mendengarkan dengan baik
- Gilang : tidak ada
- Aulia : pasti mudah sekali sampe aku paham betul
- Nurul : ya lumayan
- Ilham : mudah
- Ilmi : kadang ada yang bingung tapi banyak pahamnya
- Wulan : iya
- Fitri : karna menggunakan cerita jadi lebih mudah dipahami
- Eva : sangat mudah sekali
- Rina : sangat mudah , karena dengan bahasa yang kita pahami

**10. Bagaimana komunikasi pendidikan seksual mempengaruhi sikap dan perilaku kamu terkait seksualitas?**

Zaki : mempengaruhi karena jadi lebih tahu tentang seksualitas

Firsta : mempengaruhi jadi lebih paham kedepannya nanti seperti apa

Anis : mempengaruhi banget aku jadi lebih jaga jarak dengan lawan jenis

Dea : sangat berpengaruh karena dengan saya yang jarang mendapatkan pendidikan seksual itu membuat saya seelalu ingin tahu tentang seksualitas

Gina : berpengaruh sekali

Alya : berpengaruh

Dela : sangat mempengaruhi, kalo misal tidak menceritakan pasti tidak tahu mungkin akan jadi penasaran

Kila : sangat amat mempengaruhi apa lagi baut saya yang selalu penasaran dengan hal apapun

Alwi : gatau berpengaruh yang gimana mana sih paling mungkin jadi lebih penasaran, ketika ada sesuatu yang penasaran tentang seksualitas aku cari di google aja

Jihan : sangat berpengaruh, mangkannya sangat penting pendidikan seksual itu

Deka : sebenarnya berprngaruh sekali

Gilang : tidak

Aulia : berpengaruh dong yang pasti

Nurul : ngaruh sih

Ilham : berpengaruh sih kayaknya

Ilmi : ya jadi lebih tahu bagian mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh

Wulan : jadi lebih mengerti dan berhati hati

Fitri : berpengaruh jadi lebih berhati hati ketika berinteraksi dengan lawan jenis

Eva : jelas mempengaruhi, apa lagi dari segi perilaku ya itu bener bener kerasa banget perbedaan anak yang mendapatkan pendidikan seksual dan anak yang tidak mendapatkan pendidikan seksual

Rina : tentu saja sangat mempengaruhi jadi lebih tahu baik dan buruknya tentang seksualitas, kalo ga tau malah seenaknya

**11. Apakah kamu lebih suka mendapatkan informasi tentang seksualitas dari orang tua atau sumber lain, seperti media sosial atau website lainnya? Kenapa?**

Zaki : keluarga karena lebih nyaman ketika menyampaikan pendapat

Firsta : dari media sosial karena malu jika ingin bertanya

Anis : untuk saat ini kalo aku penasaran aku lebih suka cari di internet kadang juga nemu di tiktok tentang pendidikan seksual jadi lebih tau yang dulu aku belum dikasih tahu, tapi kalo dulu sebelum aku pubertas lebih tahu dari ibu

Dea : lebih banyak dapet dari media sosial sih karena dari sekolahan juga hanya beberapa kali saja sedangkan dari orang tua juga jarang

Gina : lebih banyak dari media sosial

Alya : dari media sosial

Dela : lebih nyaman dari keluarga, kalo dari media sosial lebih ke penyakit

Kila : lebih banyak dapet dari orang tua

Alwi : jelas lebih suka di media sosial, kalo di media sosial kan jadi ga perlu malu untuk tanya apapun

Jihan : lebih suka tanya sama ibu jadi lebih detail gitu, kadang kalau tanya di google malah makin bingung

Deka : kalo aku sendiri lebih suka dapet dari media sosial

Gilang : media sosial dan dan website

Nurul : lebih banyak dapet dari sekolah

Ilham : dari media sosial atau temen sih biasanya

Ilmi : media sosial

Wulan : keluarga dan media sosial

Fitri : media sosial karna biasanya kalo di media sosial banyak contoh langsung nya dan bagaimana kita menyikapi jika hal itu terjadi, jadi lebih lengkap dan menambah wawasan

Eva : dari orang tua sih lebih jelas apa lagi langsung dari pengalaman

Rina : keluarga dan media sosial kadang ditiktok suka muncul dokter dokter gitu

**12. Apakah ada saran yang ingin kamu sampaikan kepada orang tua mengenai bagaimana cara mereka dalam memberikan pendidikan seksual?**

Zaki : tidak ada karena menurutku sudah cukup baik orang tuaku memberikan pendidikan seksual

Firsta : dengan menggunakan kata kata yang mudah dipahami

Anis : tidak ada udah cukup baik

Dea : gaboleh malu kalo memberikan informasi tentang seksualitas

Gina : berikanlah pendidikan seksual agar kami tidak salah arah

Alya : mungkin harus lebih sering dalam membahas tentang seksualitas dengan cara yang bisa buat aku lebih nyaman, misalnya saat santai

Dela : tidak ada selama ini juga aman, ada saran untuk orang tua diluar sana yaitu jangan pernah malu untuk memberikan pendidikan seks sedari dini mungkin, karena kalo kalian sayang sama anak kalian ini sangat amat membantu anak kalian

Kila : ya harus sering sering ngomongin tentang seksualitas

Alwi : paling mengubah cara pendekatannya aja sih

Jihan : ga ada si hanya berterimakasih sama ibu saya yang sangat sering memberikan pendidikan seksual

Deka : harus bisa tau nyamannya anak gimana

Gilang : harus dekat dengan anak

Nurul : kasihlah pendidikan seksual untuk anakmu ini karna cukup penting

Ilham : ngasih tau aja, pendidikan seksual itu penting, harus diberikan pada anak

Ilmi : menurut aku orang tua memberikan pendidikan seksual itu penting, untuk masa depan anak juga, karena kalau tidak diberikan bakal seenaknya sendiri

Wulan : tidak ada karena sudah cukup

Fitri : selama ini memberikan pendidikan seksual dengan berhati-hati, mungkin orang tua harus lebih berani dalam memberikan informasi tentang seksualitas kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak.

Eva : tidak ada sih sudah sangat amat baik dalam memberikan pendidikan seksual

Rina : kalau untuk penyampaiannya udah baik tapi jangan terlalu sering-sering lah